



---

## DINAMIKA BUDAYA KERJA GURU (Studi Komperatif Di SMA Negeri Rupit Dan SMA Negeri Surulangun)

<sup>1</sup>Sity Mushlihah

<sup>1</sup>SMA Negeri Rupit

e-mail : sitymushlihah@gmail.com

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dinamika budaya kerja guru (studi komperatif di SMA Negeri Rupit dan SMA Negeri Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah etika kerja guru, perilaku guru dalam bekerja, lingkungan kerja dan perangkat kerja guru, serta sikap guru terhadap pekerjaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum Budaya kerja guru diterapkan dengan baik, terlihat antara lain etika kerja guru, perilaku guru dalam bekerja, lingkungan kerja dan alat kerja guru, serta sikap guru terhadap pekerjaan. Adapun perbandingan antara kedua sekolah ini dalam menerapkan budaya kerja yaitu sam sama baik. Hal ini terlihat dari sikap, perilaku dan komitmen guru dalam menjalankan tugas keseharian di sekolah.

**Kata kunci** : etos kerja, perilaku, lingkungan dan alat kerja, sikap.

---

**Abstrak** The purpose of this research was to describe dynamic of teacher work culture (comparative study at Rupit and Surulangun Public Senior High School in Musi Rawas Utara District). This research used qualitative descriptive methods. Subjects in this study were teacher work ethic, teacher behavior at work, work environment and teacher work tools, and teacher attitudes towards work. Data collection techniques used in this research were interviews, observation, and documentation. The results of this research indicate that in general the work culture of the teacher is implemented properly, can be seen interm of teacher work ethic, teacher behavior at work, work environment and teacher work tools, and teacher attitudes towards work. As for the comparison between two schools in implementing the work culture of teachers, which is equally good. This can seen from the attitude, behavior and commitment of the teacher in carrying out daily tasks at school.

**Keywords:** work ethic, behavior, environment and tools, attitudes.

---

### PENDAHULUAN

Budaya kerja sebenarnya sudah ada dan sudah tercipta pada setiap instansi atau suatu organisasi, dalam teori pendekatan budaya sudah muncul saat adanya perubahan lingkungan secara menyeluruh dan level persaingan yang dihadapi dalam suatu organisasi saat sangat tinggi. Budaya kerja sangat berperan penting dalam pendidikan menuju keberhasilan pendidikan dan kesuksesan siswa. Peraturan dan kebijakan sekolah yang dibuat dengan penuh harapan untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Pokus penting bagi bangsa Indonesia sebagai negara



sedang berkembang adalah aspek bidang pendidikan. Pendidikan sebagai tempat yang bertujuan mendidik dan menjadikan sumber daya manusia untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermutu tinggi, dan memiliki kemampuan, serta memiliki berbudi pekerti yang luhur.

Budaya kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja. Budaya kerja guru pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang menjadi kebiasaan seseorang dan menentukan kualitas seseorang dalam bekerja. Nilai-nilai itu dapat berasal dari adat kebiasaan, ajaran agama, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Budaya kerja seorang guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan ketercapaian tujuan pendidikan. Budaya kerja guru dapat terlihat dari rasa bertanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, dan rasa tanggung jawab moral.

Bentuk budaya kerja guru tercipta karena kedisiplinan, motivasi, nilai-nilai, iklim kerja dan lingkungan kerja. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung akan menciptakan budaya kerja seorang guru dalam bekerja. Tingkat kedisiplinan yang dimiliki oleh seorang guru tentunya akan mempengaruhi kebiasaan dalam mengerjakan tugasnya. Tingkat motivasi yang kurang akan berdampak pada kebiasaan guru dalam menjalankan tugasnya. Nilai-nilai menjadi hal utama dalam terbentuknya budaya kerja guru, karena dengan menerapkan nilai-nilai yang ada akan membuat guru menjadi sosok yang senantiasa menjadi panutan bagi siswa dan teman sejawatnya. Iklim kerja juga menjadi faktor dalam terbentuknya budaya kerja guru, karena keadaan lingkungan akan membantu guru dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Triguno (2003) menyatakan bahwa budaya kerja adalah suatu pandangan yang bergantung pada kemungkinan adanya kehidupan sebagai kualitas yang menjadi karakter, kecenderungan dan daya dorong utama, budaya dalam adanya perkumpulan atau organisasi, yang kemudian direfleksikan dalam watak berkarakter, keyakinan, cita-cita, penilaian dan aktivitas yang ditampilkan sebagai pekerjaan. Nawawi (2003) menyatakan bahwa budaya kerja merupakan suatu kecenderungan yang dilakukan secara terus menerus oleh para pekerja dalam suatu perkumpulan, pelanggaran terhadap kecenderungan ini tidak diotorisasi secara tegas, namun dari pelaku organisasi secara etis menyatakan bahwa kecenderungan tersebut merupakan kecenderungan yang harus dipegang teguh untuk melakukan upaya mencapai tujuan. Sebagaimana disampaikan oleh Ndraha (2004), budaya kerja merupakan kumpulan praduga mendasar atau proyek mental yang cenderung dimanfaatkan untuk memperluas kemampuan kerja dan partisipasi manusia yang dimiliki oleh sekelompok golongan masyarakat. Menurut Hartanto (2009), budaya kerja merupakan salah satu bentuk kehidupan yang terdapat di lingkungan kerja. Budaya kerja adalah strategi penting yang diidentikkan dengan kerja, pekerjaan, hubungan kerja, yang umumnya diselesaikan dan digunakan dalam kehidupan kerja sehari-hari.

Suasana budaya kerja yang baik tidak saja membuat nyaman dalam bekerja bagi seseorang, akan tetapi juga dapat menunjang hasil kerja yang lebih baik dari sebelumnya. Suasana sekolah yang kompak akan memberikan rasa nyaman dalam bekerja, secara tidak langsung akan membuat guru-guru merasa nyaman dalam bekerja tanpa ada persaingan di



dalamnya. Rasa saling mendukung dan menghormati antar sesama guru menjadi bagian penting dalam bekerja yang menghasilkan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada observasi awal peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ditemui seperti masih kurangnya kepercayaan guru terhadap siswa dalam menjalankan tugasnya, masih rendahnya sikap guru dalam mematuhi peraturan yang berlaku dan perilaku yang belum mencerminkan profesional dalam bekerja. Dari segi motivasi kerja yaitu kurangnya penghargaan dari pimpinan terhadap kinerja yang dilakukan guru dan ada guru yang tidak bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh pimpinan. Lingkungan kerja yang masih kurang serta guru masih belum menerapkan nilai-nilai yang selayaknya ada dalam diri seorang guru.

## METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan di 2 (dua) sekolah menengah atas di Kabupaten Musi Rawas Utara, dengan memfokuskan penelitian pada aspek (1) etos kerja guru di sekolah, (2) perilaku guru ketika bekerja di sekolah, (3) lingkungan kerja dan alat kerja guru di sekolah, serta (4) sikap guru terhadap pekerjaan di sekolah. Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan dewan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan secara deskriptif yakni: teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data, triangulasi data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini pada aspek etos kerja guru di SMA Negeri Rupit dan SMA Negeri Surulungan dilakukan dengan menjaga kedisiplinan, terbentuk rasa percaya guru terhadap siswa dalam belajar mengajar, guru mampu bersikap profesional terhadap siswa walaupun berbeda latar belakang, guru juga menerapkan metode pemberian penghargaan (*reward*) bagi siswa yang berprestasi dan disiplin serta memberikan hukuman (*punishment*) kepada siswa yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah.

Ketika semua orang memiliki etos kerja yang sama-sama tinggi maka semuanya pasti akan menyelesaikan tugas dan baik mereka yang menyadari tanggung jawabnya masing-masing dengan sangat baik sehingga tidak ada lagi namanya saling menguntungkan orang lain. Sementara satunya lelah-lelah, sehingga semua orang yang memiliki etos kerja yang tinggi bukan hal yang mustahil.

Perilaku kerja guru ketika bekerja di SMA Negeri Rupit dan SMA Negeri Surulungan memiliki sikap yang tegas, disiplin menjalankan aturan, dan menggunakan bahasa untuk komunikasi yang baik. Terbukti dari sikap guru dalam mentaati peraturan, sikap guru jika diberi teguran oleh pimpinan, guru senantiasa mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, guru mengajar selalu menggunakan perangkat pembelajaran, bahasa yang digunakan guru dalam mengajar tetap menggunakan bahasa resmi Indonesia walaupun terkadang diselingi bahasa setempat, guru juga bijak dalam memperlakukan siswa yang tergolong malas atau tidak disiplin.

Mendidik dan mengajar merupakan dua kegiatan yang sangat berkaitan erat. Mengajar merupakan proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*), sedangkan mendidik proses membentuk karakter (*transfer of karakter building*). Hasil wawancara di SMA Negeri



Rupit dan SMA Negeri Surulangun disampaikan bahwa guru memiliki pola komunikasi tersendiri terhadap siswa baik siswa tersebut rajin dan disiplin maupun pemalas dan tidak disiplin. Informan lain mengatakan bahwa siswa malas dan tidak disiplin itu mungkin karena ada masalah pribadi atau keluarga di rumah, karena siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda.

Lingkungan kerja dan alat kerja guru di SMA Negeri Rupit dan SMA Negeri Surulangun nyaman, sikap saling menghargai yang dilakukan oleh guru sudah diterapkan langsung secara kekeluargaan. Sikap guru selalu berupaya saling menghormati, keterbukaan, tidak membedakan, tingkah laku, pembicaraan, sopan, santun, ramah, saling senyum, saling tegur dan berkomunikasi dengan baik dan bercanda. Pada aspek ini juga alat kerja guru baik berupa sarana prasarana maupun fasilitas tergolong sudah memadai walaupun belum lengkap.

Aktor yang berperan penting dalam menciptakan suasana sekolah menjadi nyaman adalah warga yang ada disekolah tersebut. Hal ini dipertegas oleh kepala sekolah sebagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya kerja guru agar lingkungan terasa nyaman. Sikap saling menghargai yang dilakukan oleh guru dengan sesama guru dan siswa sangat baik. Indikator lain tidak adanya permasalahan antar guru. Sikap guru dengan orang tua juga sudah saling menghargai, karena tidak ada laporan dari ketidakpuasan orang tua murid terhadap sikap guru. Pelayanan administrasi SMA Negeri Rupit dan SMA Negeri Surulangun juga sangat baik. Guru selalu siap dalam memberikan pelayanan.

Sikap guru terhadap pekerjaan di SMA Negeri Rupit dan SMA Negeri Surulangun sudah terbentuk sikap tanggungjawab guru terhadap pekerjaan, mencintai pekerjaan dengan mempunyai rasa memiliki, meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional dalam bekerja. Semua aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini telah dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab, agar terbentuk budaya kerja guru yang berkualitas.

Sikap guru terhadap pekerjaan adalah suatu kecenderungan seorang guru dalam merespon suka atau tidak suka terhadap pekerjaannya, yang pada akhirnya diungkapkan dalam bentuk tindakan atau perilaku yang berkenaan dengan profesinya. Respon dan perilaku seorang guru terhadap pekerjaannya dapat diungkap dalam bentuk kepercayaan dan kepuasan guru terhadap pekerjaannya maupun terhadap perilaku yang ditampilkan. Sikap guru pada pekerjaan juga mengandung makna sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seorang guru terhadap pekerjaan yang diembannya, dalam hal ini sebagai tenaga pendidik dan pengajar di sekolah. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, sudah barang tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi juga akan mencerminkan seorang guru yang bekerja dengan tanggungjawab yang tinggi.

## **PENUTUP KESIMPULAN**

Secara khusus simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Etos kerja guru di SMA Negeri Rupit dan SMA Negeri Surulangun dilakukan dengan menjaga kedisiplinan, terbentuk rasa percaya guru terhadap siswa dalam belajar mengajar, guru mampu bersikap profesional terhadap siswa walaupun berbeda latar belakang. Perilaku kerja guru



ketika bekerja di SMA Negeri Rupit dan SMA Negeri Surulungan memiliki sikap yang tegas, disiplin menjalankan aturan, dan menggunakan bahasa untuk komunikasi yang baik. Terbukti dari sikap guru dalam mentaati peraturan, sikap guru jika diberi teguran oleh pimpinan, guru senantiasa mengerjakan tugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, guru mengajar selalu menggunakan perangkat pembelajaran.

Lingkungan kerja dan alat kerja guru di SMA Negeri Rupit dan SMA Negeri Surulungan nyaman, sikap saling menghargai yang dilakukan oleh guru sudah diterapkan langsung secara kekeluargaan. Sikap guru selalu berupaya saling menghormati, keterbukaan, tidak membedakan, tingkah laku, pembicaraan, sopan, santun, ramah, saling senyum, saling tegur dan berkomunikasi dengan baik dan bercanda. Sikap guru terhadap pekerjaan di SMA Negeri Rupit dan SMA Negeri Surulungan sudah terbentuk sikap tanggungjawab guru terhadap pekerjaan, mencintai pekerjaan dengan mempunyai rasa memiliki, meningkatkan kedisiplinan dan meningkatkan kompetensi guru agar lebih profesional dalam bekerja.

## SARAN

Berdasarkan hasil simpulan penelitian ini, peneliti memberikan saran bermanfaat untuk kemajuan sekolah, yaitu: bahwa budaya kerja guru di sekolah yang sudah terbentuk pada semua aspek indikator yang terdiri dari etos kerja guru, perilaku guru ketika bekerja, lingkungan kerja dan alat kerja guru, sikap guru terhadap pekerjaan, semua itu harus dipertahankan dan ditingkatkan. Guru harus selalu berinovasi menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dengan menggunakan media dan strategi yang tepat agar tidak monoton. Jika masih ada kelemahan dan kekurangan segera dikoreksi dan diperbaiki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agil Hafiyah Saputra. 2018. *Membangun Kinerja Karyawan Melalui Budaya kerja , Disiplin Kerja, Motivasi kerja dan Lingkungan Kerja Pada PT. Indonesia Power UBP Semarang*. Jurnal
- Anoraga. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2015. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Barnawi dan Arifin Mohammad. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Arruz Media. Cetakan Pertama
- Darodjat, Tubagus Achmad. 2018. *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi & Kuat Absolute*. Bandung: Refika Aditama
- Hakim, Lukman dan Kusdiyanto. 2018. *Analisis Pengaruh Budaya kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PDAM Surakarta)*. Artikel
- Hamalik, Oemar, 2013. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Kasmir. 2016. *Budaya kerja* . Jakarta: Rineka Cipta
- Machwati, Azzi. 2012. *Pengaruh Budaya Kerja, Komitmen, Motivasi Kerja Guru Terhadap Iklim Organisasi SD*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Volume 3, No 2, September 2015 (158-172)
- Mangkunegara. 2015. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Maria Magdalena Bate'e, "Pengaruh Komunikasi dan Kedisiplinan terhadap Produktivitas



- Karyawan (Studi Kasus PT Gunung Selatan Lestari Palembang),” pp. 1–13, 2020.
- Mashal Ahmed & Saima Shafiq. 2014. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*. Volume 14 Issue 3 Version 1.0 Year 2014. Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc. (USA). Online ISSN: 2249-4588 & Print ISSN: 0975-5853
- Miyono, Noor. 2017. *Determinan Budaya Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Demak*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 15 (3), 2017, 405-420
- P. Pengawas, D. I. Dinas, and P. Kabupaten, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Pengawas Di Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi. Yuliana,” pp. 687–696
- Paulus Sugiyo Pranoto. 2014. *Pengaruh Budaya kerja Dan Motivasi kerja Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014
- Priantika, Yuli Ratna. 2017. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kinerja Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Tenggara Kabupaten Bondowoso Dengan Profesionalisme Guru Sebagai Variabel Intervening*. Artikel
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Pengertian Fungsi Aspek dan Jenis Budaya Kerja*. [https://www.kajianpustaka.com.\(diunduh](https://www.kajianpustaka.com.(diunduh) 30 januari 2021)
- Robbins. 2017. *Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Santosa. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharno, Agus. 2016. *Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Artikel Jurnal
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Taulabi, Imam. 2016. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Budaya Kerja Guru*. Jurnal Tribakti, ISSN : 1411-9919, E-ISSN 2502-3047 Volume 27 Nomor 2 September 2016
- Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Grasindo